FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS NEGERI MANADO
JEKMA JURNAL EKONOMI, KEPENDIDIKAN, MANAJEMEN, DAN AKUNTANSI
ISSN 3025-2105

ANALISIS PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK DALAM PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN (STUDI KASUS PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM SEJAHTERA TONDANO)

Meyta Turangan, Lenny L. Evinita, Michael Miran
Akuntansi, Universitas Negeri Manado, Tondano
e-mail: meytaturangan8@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan SAK ETAP dalam penyusunan laporan keuangan di Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Tondano. Jenis penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Tondano hanya menyajikan 3 (tiga) laporan keuangan yaitu laporan keuangan neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan ekuitas. Sedangkan, menurut SAK ETAP menggunakan 5 (lima) laporan keuangan yaitu laporan keuangan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Sehingga, Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Tondano belum menerapakan SAK ETAP dalam laporan keuangannya.
Kata Kunci: SAK ETAP, Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Tondano

Abstract: *This research aims to determine the application of sak etap in preparing financial reports at the Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Tondano. This type of research uses descriptive analysis with a qualitative approach. Data collection used in this research was observation, interviews and documentation. The results of this research show that the Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Tondano only presents 3(three) financial reports, namely the balance sheet financial report, profit and loss report and change in equity report. Meanwhile, according to SAK ETAP, 5 (five) financial reports are used, namely the balance sheet financial report, profit and loss report, change in equity report, cash flow report and notes to the financial report. So the Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Tondano has not implemented it in its financial report.*
Keywords: *SAK ETAP, Tondano Prosperous Savings and Loans Cooperative*

PENDAHULUAN

Koperasi merupakan sebuah organisasi atau badan usaha ekonomi yang dimiliki dan dioperasikan oleh orang-orang demi kepentingan bersama. Koperasi juga melandaskan kegiatan berdasarkan prinsip gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan. Koperasi bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang dimana diberi kesempatan untuk memperbaiki status kehidupan mereka melalui koperasi. Dilihat dari tujuaanya maka koperasi sangat berperan dalam mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota masyarakat, memperkuat perekonomian masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan kehidupan bermasyarakat. Berdasarkan UU No. 17 Tahun 2012, koperasi merupakan badan hukum yag didirikan oleh orang atau perseoragan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi.

Koperasi saat ini terus berkembang dan menjadi andalan masyarakat untuk memutar roda perekonomian. Menteri Koperasi dan UKM, mengatakan saat ini jumlah koperasi aktif di Indonesia mencapai 130 ribu. Adapun anggotanya sebanyak 29 juta orang dan volume usaha 197 triliun dan aset 281 triliun pada oktober 2023. Khusunya di Sulawesi Utara Pemprov Sulut mengatakan ada sebanyak 6.381 koperasi di Sulut yang aktif pada juni 2023.

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS NEGERI MANADO
JEKMA JURNAL EKONOMI, KEPENDIDIKAN, MANAJEMEN, DAN AKUNTANSI
ISSN 3025-2105

Koperasi masih berkembang menuju tahap yang lebih baik, oleh sebab itu sebagai badan usaha yang melakukan kegiatan ekonomi maka koperasi harus membuat laporan keuangan. Laporan keuangan dibuat untuk mempertanggungjawabkan kepada anggota koperasi dan pengurus koperasi, juga sebagai alat untuk menilai kinerja keuangan dan kinerja manajemen keuangan. Untuk kegiatan usaha koperasi dilakukan dalam suatu sistem persiapan penyusunan laporan keuangan membutuhkan pedoman agar supaya laporan keuangan dapat disiapkan sebagaimana mestinya atau searah dengan peraturan yang berlaku sehingga terdapat keseragaman dalam setiap laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas (SAK ETAP) ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) untuk mempermudah suatu badan usaha dalam menyusun laporan keuangannya. SAK ETAP merupakan standar akuntansi keuangan yang diperuntukan bagi entitas tanpa akuntabilitas publik. Berdasarkan SAK ETAP, laporan keuangan yang dimaksud yaitu : neraca, sisa hasil usaha, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi dan UMKM No. 12/Per/M.KUKM/IX/2015 Pasal 3 dipersyaratkan laporan keuangan mengacu pada SAK ETAP.

Berdasarkan dengan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di lokasi penelitian saat wawancara pihak koperasi yaitu Bapak Aldi selaku Kepala di Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Tondano yang paham mengenai laporan keuangan menyatakan bahwa Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Tondano sudah menerapkan SAK ETAP tetapi belum sepenuhnya melaksanakan pembukuan yang sesuai dengan SAK ETAP. Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Tondano hanya menyajikan laporan neraca, laporan sisa hasil usaha, dan laporan perubahan ekuitas. Namun belum menyusun laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan sesuai SAK ETAP. Dilihat juga dari data di beberapa daerah bahwa penerapan SAK ETAP belum sepenuhnya dilaksanakan oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian mengenai penerapan SAK ETAP.

KAJIAN TEORI

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik

SAK ETAP disusun oleh DSAK-IAI sebagai solusi untuk perusahaan kecil dan menengah yang sering menemukan kesulitan dalam menerapkan PSAK yang selama ini berlaku. Penerapan PSAK Internasional Fianncial Reporting Standars (IFRS) terlalu kompleks untuk diterapkan oleh badan usaha sehingga diperlukan suatu satandar yang dpat digunakan untuk membantu penyusunan laporan keuangan, yaitu SAK ETAP. SAK ETAP dikeluarkan 17 juli 2009 dan penerapannya efektif pada penyusunan laporan keuangan dimulai pada atau setelah 1 januari 2011. SAK ETAP digunakan untuk entitas tanpa akuntabilitas publik, diantaranya adalah sebagai berikut: 1) Tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan; 2) Menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum *(general purpose dinancial statement)* bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit (SAK ETAP 2009:1); dan 3) Entitas dapat dikatakan memiliki akuntabiliras publik signifikan bila entitas tersebut mengajukan peryataan pendaftaran atau masih dalam proses pernyataan pendaftaran, pada otoritas pasar modal atau entitas regulator lain untuk tujuan penerbitan efek dipasar modal atau entitas menguasai aset dalam kapasitas sebagai fidusia untuk sekelompok besar masyarakat seperti bank, entitas asurans, pialang dan atau pedagang efek dana pensiun, reksa dana, dan bank investasi (SAK ETAP, 2009:1).

SAK ETAP yang diterbitkan oleh IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) bertujuan untk memudahkan usaha kecil atau menengah atau koperasi tanpa tanggung jawab publik untuk menyusun laporan keuangannyasendiri, karena SAK ETAP dianggap lebih sederhana daripada PSAK IFRS sehingga lebih mudah untuk menyebarkan dan memberikan informasi dan presentasi laporan keuangannya (Yanthi, 2018). Menurut (Martini, 2019) diharapkan

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS NEGERI MANADO
JEKMA JURNAL EKONOMI, KEPENDIDIKAN, MANAJEMEN, DAN AKUNTANSI
ISSN 3025-2105

dengan adanya SAK ETAP perusahaan mampu menyusun laporan keuangannya sehingga dapat mengembangkan perusahaannya.

Pengakuan Unsur-Unsur Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP

Ikatan Akuntan Jakarta (SAK ETAP, 2016, hal. 9) menyatakan pengakuan merupakan proses pembentukan suatu pos dalam neraca atau laporan laba rugi yang memenuhi definisi suatu unsur dan memenuhi kriteria sebagai berikut: a) Ada kemungkinan bahwa manfaat ekonomi yang terkait dengan pos tersebut akan mengalir dari atau kedalam entitas; dan b) Pos-pos tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal.

Pengukuran Unsur-unsur Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP

Menurut Ikatan Akuntan Jakarta (SAK ETAP, 2016, hal. 11) menyatakan bahwa pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang yang digunakan entitasa untuk mengukur aset, kewajiban, penghasilan, dan beban dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang umum adalah biaya historis dan nilai wajar: a) Biaya Historis Aset adalah jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan atau nilai wajar dari pembayaran yan diberikan untuk mendapatkan aset pada saat perolehan; b) Nilai wajar adalah jumlah yang digunakan antara pihak yang berkepentingan untuk mempertukarkan aset atau menyelesaikan kewajiban.

Penyajian Laporan Keuanan Berdasarkan SAK ETAP

Adapun syarat yang diterapkan (SAK ETAP, 2016, hal. 14-18) menyatakan bahwa penyajian laporan keuangan bagi entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik yang perlu dipenuhi: a) Penyajian laporan keuangan yang wajar; b) Kepatuhan kepada SAK ETAP; c) Dibutuhkan konsisten dalam penyajian laporan keuangan; d) Informasi komparatif; dan e) Menyajikan komponen laporan keuangan, yaitu neraca, laba rugi, perubahan ekuitas, arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Laporan Keuangan

Simanjuntak N. Sumual, T dan Bacilius A. (2020) menjelaskan bahwa laporan keuangan merupakan representasi data yang menggambarkan atau menjelaskan situasi keuangan suatu entitas, yang memberikan gambaran mengenai kapasitas atau kinerja keuangan entitas tersebut. Fokus utama dari laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan yang berguna bagi sebagian besar pihak yang memerlukan dalam proses pengambilan keputusan ekonomi.

Tujuan laporan keuangan menurut kasmir (2014) ada beberapa tujuan penyusunan laporan keuangan sebagai berikut: 1) Memberikan informasi mengenai macam aset yang berupa aset tetap maupun tidak tepat yang dimiliki oleh perusahaan pada saat ini; 2) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah utang yang harus dikembalikan dengan ekuitas dimiliki perusahaan pada saat ini; 3) Memberikan infomasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu; 4) Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu; 5) Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan; 6) Memberikan informsi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam satu periode; 7) Memberikan informa tentang catatan-catatan laporan keuangan; dan 8) Informasi keuangan lainnya.

Karakteristik Kualitatif Informasi dalam Laporan Keuangan

Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik ciri-ciri kualitatif informasi dalam laporan kueangan adalah sebagai berikut:

1. Dapat dipahami
   Salah satu kualitas penting dari laporan keuangan adalah bahwa informasinya mudah dipahami oleh pengguna.

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS NEGERI MANADO
JEKMA JURNAL EKONOMI, KEPENDIDIKAN, MANAJEMEN, DAN AKUNTANSI
ISSN 3025-2105

2. Relevan
   Agar bermanfaat, informasi harus relevan dengan kebutuhan pengguna untuk proses pengambilan keputusan. Informasi harus relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, sekarang, atau masa depan, dan menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi sebelumnya.
3. Materialitas
   Informasi penting karena kesalahan dalam mencatat atau mencantumkan informasi dapat berdampak pada keputusan keuangan pengguna yang diambil dari laporan keuangan.
4. Keandalan
   Jika laporan keuangan dimaksudkan untuk mempengaruhi membuat keputusan atau kebijakan untuk mencapai suatu hasil tertentu, informasi yang disajikan di dalamnya harus andal dan jujur.
5. Subtansi mengungguli bentuk
   Untuk meningkatkan keandalan laporan keuangan, peristiwa, transaksi, dan kondisi lain dicatat dan disajikan sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi daripada hanya dalam bentuk hukumnya.
6. Pertimbangan sehat
   Ketidakpastian yang tidak dapat diabaikan meliputi berbagai peristiwa dan keadaan yang dipahami berdasarkan pengungkapan sifat dan penjelasan peristiwa dan keadaan tersebut serta penggunaan pertimbangan yang bijaksana saat menyusun laporan keuangan.
7. Kelengkapan
   Informasi dalam laporan keuangan harus lengkap sehubungan dengan biaya dan materialitas agar dapat diandalkan. Jika informasi tidak diungkapkan secara sengaja, informasi akan menjadi tidak benar atau menyesatkan, sehingga tidak dapat diandalkan dan kurang relevan.
8. Dapat dibandingkan
   Pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan entitas sepanjang periode untuk menemukan kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Mereka juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar entitas untuk melihat posisi, kinerja, dan perubahan posisi keuangan secara *comparative*.
9. Tepat waktu
   Keputusan ekonomi pengguna harus dapat dipengaruhi oleh informasi dalam laporan keuangan, asalkan relevan. Penyediaan laporan keuangan tepat waktu berarti dalam waktu pengambilan keputusan. Informasi yang dihasilkan akan menjadi tidak relevan jika pelaporan tertunda. Manajemen mungkin perlu menyeimbangkan pelaporan tepat waktu dengan penyediaan informasi yang dapat diandalkan.
10. Keseimbangan antara biaya dan manfaat
    Informasi dari laporan keuangan harus memberikan manfaat melebihi dari biaya penyediaannya. Namun, evaluasi biaya dan manfaat merupakan proses pertimbangan yang substansial. Tetapi bukan berarti pengguna informasi itu yang harus menanggung biaya.

Koperasi

Koperasi simpan pinjam merupakan salah satu jenis usaha koperasi yang dianggap sebagai salah satu bentuk perekonomian kerakyatan di Indonesia. Koperasi simpan pinjam adalah lembaga keuangan bukan bank dengan kegiatan usahanya menerima simpanan dan memberikan pinjaman uang kepada anggotanya. Dengan adanya koperasi, para anggota koperasi mendapatkan kemudahan dalam melakukan transaksi ekonomi yang sesuai dengan jenis koperasinya.

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS NEGERI MANADO
JEKMA JURNAL EKONOMI, KEPENDIDIKAN, MANAJEMEN, DAN AKUNTANSI
ISSN 3025-2105

Tujuan koperasi adalah menyediakan kebutuhan bersama dan usaha bersama, sehingga tercapainya kesejahteraan (Anoraga dan Widiyanti 2007:10) Koperasi simpan pinjam menghimpun dana dari anggota koperasi, memberikanpenghasilan bagi kegiatan usaha koperasi dan mengelol dana yang disimpan oleh anggotanya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dalam metode ini penelitian dilakukan pada obyek yang alamiah, penelitian diarahkan untuk memahami makna, menemukan hipotesis, dan menkonstruksi fenomena.

Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif dimana penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan serta menganalisis data-data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi untuk selanjutnya diolah kembali untuk mendapatkan gambaran yang jelas dari masalah yang dibahas karena peneliti tertarik untuk mengatahui bagaimana penerapan SAK ETAP Dalam Penyajian Laporan Keuangan Di Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Tondano.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Laporan Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Tondano

Laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas entitas, laporan keuangan berguna bagi pengguna dalam pengambilan keputusan, laporan keuangan yang lengkap menurut Standar Akuntansi Entitas Tanpa Akuntanbilitas Publik meliputi: neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan, namun dalam hal ini Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Tondano hanya menyajikan 3 (tiga) laporan keuangan saja, yaitu Laporan Keuangan Neraca, Laporan Laba Rugi, dan Laporan Perubahan Ekuitas.

Laporan Neraca Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Tondano

Laporan Keuangan Neraca Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Tondano diterbitkan setiap tahun. Berikut Laporan Keuangan Neraca Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Tondano tahun 2023. Laporan Keuangan Neraca Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Tondano dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Laporan Keuangan Neraca Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Tondano

Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Tondano

Neraca

Desember 2023

Aktiva Lancar		Kewajiban	
Kas	75.127.850	Simpanan Sukarela	60.000.000
Piutang Simp. Pinjaman	23.424.000	Total Kewajiban	60.000.000
		Ekuitas	
		Simpanan pokok/wajib	22.900.000
		Dana Cadangan	12.271.000
		SHU	3.380.850
		Total Ekuitas	38.551.850
Total Aktiva	**98.551.850**	**Total Pasiva**	**98.551.850**

Sumber : *KSP Sejahtera Tondano*

Informasi Yang Disajikan Dalam Neraca

Akun-akun dalam Laporan Keuangan Neraca Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Tondano

1. Aktiva Lancar
   a. Kas

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS NEGERI MANADO
JEKMA JURNAL EKONOMI, KEPENDIDIKAN, MANAJEMEN, DAN AKUNTANSI
ISSN 3025-2105

Akun/pos kas yang ada di dalam Laporan Keuangan Neraca Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Tondano berjumlah Rp. 75.127.850 yang terdiri dari uang kas (uang tunai) dan uang yang tersimpan di bank disajikan di dalam laporan neraca yang merupakan bagian dari aktiva lancar. Sumber data dari Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Tondano dan dari wawancara dengan Manager Koperasi tersebut.

b. Piutang Simpanan Pinjaman
Akun/pos piutang simpanan pinjaman yang ada di dalam Laporan Keuangan Neraca Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Tondano berjumlah Rp. 23.424.000 yang merupakan piutang simpanan pinjaman anggota koperasi yang disajikan dalam laporan neraca yang merupakan bagian dari aktiva lancar.

2. Kewajiban
Akun/pos simpanan sukarela yang ada di dalam Laporan Keuangan Neraca Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Tondano berjumlah Rp. 60.000.000 merupakan iuran dari anggota koperasi yang disimpan secara sukarela dan dapat diambil oleh anggota koperasi tersebut. Disajikan dalam laporan neraca yang merupakan bagian dari kewajiban.
3. Ekuitas
   a. Simpanan Pokok/WajibAkun/pos simpanan pokok/wajin yang ada di dalam Laporan Keuangan Neraca Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Tondano berjumlah 22.900.000 merupakan simpanan dari anggota koperasi yang disimpan selama menjadi anggota koperasi tersebut. Disajikan dalam laporan neraca yang merupakan bagian dari ekuitas.
   b. Dana Cadangan
   Akun/pos kas yang ada di dalam Laporan Keuangan Neraca Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Tondano berjumlah Rp. 12.271.000 merupakan dana yang diperoleh melalui sisihan dari sisa hasil laba rugi yang disimpan oleh koperasi. Disajikan dalam laporan neraca yang merupakan bagian dari ekuitas.
   c. SHU
   Akun/pos kas yang ada di dalam Laporan Keuangan Neraca Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Tondano berjumlah Rp. 3.380.850 merupakan sisa hasil usaha yang diperoleh dari laba koperasi. Disajikan dalam laporan neraca yang merupakan bagian dari ekuitas.

Klasifikasi Aset dan Kewajiban

Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Tondano menyajikan Aktiva Lancar dan Kewajiban yang terdiri dari:

a. Aktiva Lancar
   - Kas
   - Piutang Simpanan Pinjaman
b. Kewajiban
   - Simpanan Sukarela

Urutan Pos Dalam Neraca

a. Kas
b. Piutang Simpanan Pinjaman
c. Simpanan Sukarela
d. Simpanan Pokok/Wajib
e. Dana Cadangan
f. Sisa Hasil Usaha

Laporan Laba Rugi Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Tondano

Laporan Keuangan Laba Rugi Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Tondano diterbitkan setiap tahun. Berikut Laporan Keuangan Laba Rugi Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS NEGERI MANADO
JEKMA JURNAL EKONOMI, KEPENDIDIKAN, MANAJEMEN, DAN AKUNTANSI
ISSN 3025-2105

Tondano tahun 2023. Laporan Keuangan Laba Rugi Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Tondano dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Laporan Keuangan Laba Rugi Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Tondano

Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Tondano

Laba Rugi

Desember 2023

Pendapatan	Jumlah
Jasa Pinjaman	15.872.000
Provisi	11.394.000
Administrasi	2.400.000
Penjualan Investasi	
Lain-lain	
Jumlah	29.666.000
Pengeluaran	
Gaji Kayawan	22.348.500
Biaya Umum	2.400.000
THR/THN	
Pengiriman Provisi	1.800.000
Kontrak Kantor	
Penyusutan Inventasris	
Peng Jasa Deposito	
Cadangan	
Lain-lain	
Jumlah	26.548.500
Laba	3.117.500

Sumber : *KSP Sejahtera Tondano*

Informasi Yang Disajikan Dalam Laba Rugi

Akun-akun dalam laporan keuangan laba rugi Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Tondano

1. Pendapatan
   a. Jasa pinjaman
      Akun/pos jasa pinjaman yang ada di dalam Laporan Keuangan Laba Rugi Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Tondano berjumlah Rp. 15.872.000 yang merupakan pendapatan dari usaha simpan pinjam anggota koperasi. Disajikan dalam laporan laba rugi yang merupakan bagian dari pendapatan.
   b. Provisi
      Akun/pos provisi yang ada di dalam Laporan Keuangan Laba Rugi Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Tondano berjumlah Rp. 11.394.000 yang merupakan pendapatan koperasi diperoleh dari biaya yang dikenakan atas pemberian pinjaman kepada anggota koperasi. Disajikan dalam laporan laba rugi yang merupakan bagian dari pendapatan.
   c. Administrasi
      Akun/pos administrasi yang ada di dalam Laporan Keuangan Laba Rugi Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Tondano berjumlah Rp. 2.400.000 yang merupakan pendapatan dari biaya administrasi pinjaman dan biaya pendaftaran anggota koperasi yang baru. Disajikan dalam laporan laba rugi yang merupakan bagian dari pendapatan.

2. Pengeluaran
   a. Gaji karyawan

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS NEGERI MANADO
JEKMA JURNAL EKONOMI, KEPENDIDIKAN, MANAJEMEN, DAN AKUNTANSI
ISSN 3025-2105

Akun/pos gaji karyawan yang ada di dalam Laporan Keuangan Laba Rugi Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Tondano berjumlah Rp. 22.348.500 yang merupakan pengeluaran yang diberikan koperasi kepada karyawan koperasi tersebut. Disajikan dalam laporan laba rugi yang merupakan bagian dari pengeluaran.

b. Biaya umum
Akun/pos biaya umum yang ada di dalam Laporan Keuangan Laba Rugi Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Tondano berjumlah Rp. 2.400.000 yang merupakan pengeluaran koperasi yang digunakan untuk menjalankan kegiatan operasional koperasi. Disajikan dalam laporan laba rugi yang merupakan bagian dari pengeluaran.

c. Pengiriman provisi
Akun/pos pengiriman provisi yang ada di dalam Laporan Keuangan Laba Rugi Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Tondano berjumlah Rp. 1.800.000 yang merupakan pengeluaran koperasi untuk mengirimkan pinjaman kepada anggota koperasi. Disajikan dalam laporan laba rugi yang merupakan bagian dari pengeluaran.

Laporan Perubahan Ekuitas Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Tondano

Laporan Keuangan Perubahan Ekuitas Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Tondano diterbitkan setiap tahun. Berikut Laporan Keuangan Perubahan Ekuitas Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Tondano tahun 2023. Laporan Perubahan Ekuitas Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Tondano dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Laporan Perubahan Ekuitas Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Tondano

Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera
Laporan Perubahan Ekuitas
Desember 2023

SHU Bersih Awal	11.354.000
SHUPeriode Berjalan	3.117.500
SHU Bersih Akhir	**14.471.500**

Informasi Yang Disajikan Dalam Laporan Perubahan Ekuitas

Akun-akun dalam laporan keuangan perubahan ekuitas Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Tondano

1. SHU bersih awal
Akun/pos sisa hasil usaha bersih awal yang ada di dalam Laporan Keuangan Perubahan Ekuitas Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Tondano berjumlah Rp. 11.354.000 yang merupakan sisa hasil usaha koperasi yang tercatat di awal periode laporan keuangan. Disajikan dalam laporan perubahan ekuitas.
2. SHU periode berjalan
Akun/pos sisa hasil usaha periode berjalan yang ada di dalam Laporan Keuangan Perubahan Ekuitas Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Tondano berjumlah Rp. 3.117.500 yang merupakan sisa hasil usaha selama periode berjalan. Disajikan dalam laporan perubahan ekuitas.
3. SHU bersih akhir
Akun/pos sisa hasil usaha bersih akhir yang ada di dalam Laporan Keuangan Perubahan Ekuitas Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Tondano berjumlah Rp. 14.471.500 sisa hasil usaha bersih yang tersisa di akhir periode. Disajikan dalam laporan perubahan ekuitas.

Pembahasan

Laporan Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Tondano

Menurut SAK ETAP Bab 3 paragraf 3.12 laporan keuangan lengkap terdiri meliputi; Neraca, Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, Dan Catatan Atas

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS NEGERI MANADO
JEKMA JURNAL EKONOMI, KEPENDIDIKAN, MANAJEMEN, DAN AKUNTANSI
ISSN 3025-2105

Laporan Keuangan. Dalam hal ini Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Tondano belum memenuhi kriteria yang dipersyaratkan oleh SAK ETAP karena menurut data dan hasil wawancara Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Tondano hanya memiliki 3(tiga) laporan keuangan yaitu neraca, laporan laba rugi dan laporan perubahan ekuitas.

Laporan Keuangan Neraca

Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Tondano telah memiliki laporan keuangan neraca, akan tetapi koperasi simpan pinjam belum mengungkapkan laporan keuangan tersebut secara komperatif dengan periode sebelumnya, hal tersebut belum sesuai dengan SAK ETAP Bab 3 Paragraf 3.9

Informasi yang Disajikan dalam Laporan Keuangan Neraca

Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Tondano menyajikan informasi berupa kas, piutang simpanan pinjaman, simpanan sukarela, simpanan pokok/wajib, dana cadangan, dan sisa hasil usaha. Dalam SAK ETAP menyatakan informasi yang disajikan dalam neraca Bab 4 paragraf 4.2 neraca minimal mencakup pos-pos berikut: a) Kas dan setara kas; b) Piutang usaha dan piutang lainnya; c) Persediaan; d) Properti investasi; e) Aset tetap; f) Aset tidak berwujud; g) Utang usaha dan utang lainnya; h) Aset dan kewajiban pajak; i) Kewajiban diestimasi; j) Ekuitas.

Laporan Keuangan Laba Rugi

Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Tondano telah memiliki laporan keuangan laba rugi yang sesuai dengan SAK ETAP Bab 5 paragraf 5.2 laporan laba rugi memasukkan semua pos penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode.

Informasi yang Disajikan dalam Laporan Keuangan Laba Rugi

Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Tondano menyajikan informasi pendapatan, pengeluaran, dan laba. Dalam SAK ETAP menyatkan informasi yang disajikan di laporan laba rugi Bab 5 paragraf 5.3 laporan laba rugi mencakup pos-pos sebagai berikut: a) Pendapatan; b) Beban keuangan; c) Bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas; d) Beban pajak; e) Laba atau rugi neto;

Laporan Perubahan Ekuitas

Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Tondano menyajikan laporan perubahan ekuitas selama satu periode.

Informasi yang Disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas

Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Tondano menyajikan informasi berupa SHU bersih awal, SHU periode berjalan, dan SHU bersih akhir. Dalam SAK ETAP Bab 6 paragraf 6.2 koperasi menyajikan laporan perubahan ekuitas yang menunjukkan: a) Laba atau rugi untuk periode; b) Pendapatan dan beban yang diakui langsung dalam ekuitas; c) Untuk setiap komponen ekuitas, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui sesuai Bab 9 Kebijakan Akuntansi, Estimasi, dan Kesalahan; d) Untuk setiap komponen ekuitas, suatu rekonsiliasi antara jumlah tercatat awal dan akhir periode.

Laporan Arus Kas

Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Tondano tidak menyajikan laporan keuangan arus kas dalam periode tertentu. Berikut format laporan arus kas untuk Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Tondano. Format Laporan Arus Kas Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Tondano dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Format Laporan Arus Kas untuk Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Tondano

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS NEGERI MANADO
JEKMA JURNAL EKONOMI, KEPENDIDIKAN, MANAJEMEN, DAN AKUNTANSI
ISSN 3025-2105

Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Tondano
Laporan Arus Kas
Periode Tertentu

Aktivitas Operasional	
Penerimaan Kas	
Jasa Pinjaman	xxx
Provisi	xxx
Administrasi	xxx
Piutang Simpanan Pinjaman	xxx
Pengeluaran Kas	
Gaji Karyawan	xxx
Biaya Umum	xxx
Pengiriman Provisi	xxx
Jumlah arus kas aktivitas operasional	**xxx**
Aktivitas Investasi	
Penerimaan Kas	
Dana Cadangan	xxx
Pengeluaran Kas	
Jumlah arus kas aktivitas Investasi	**xxx**
Aktivitas Pendanaan	
Penerimaan Kas	
Simpanan Pokok/Wajib	xxx
Pengeluaran Kas	
SHU	xxx
Jumlah arus kas aktivitas pendanaan	**xxx**
TOTAL ARUS KAS	**xxx**
SALDO KAS AWAL PERIODE	**xxx**
SALDO KAS AKHIR PERIODE	**xxx**
PERUBAHAN KAS	**xxx**

Catatan Atas Laporan Keuangan

Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Tondano tidak menyajikan laporan keuangan catatan atas laporan keuangan dalam periode tertentu.

Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Tondano yang didirikan pada bulan Januari 2004 yang terletak pada JL. Pinaesaan Ling I, Rerewokan, Tondano, Sulawesi Utara. Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Tondano memilikipengurus-pengurus yaitu manager, sekretaris, bendahara, dan petugas lapangan. Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Tondano ingin berperan secara aktif dalam upaya membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya. Setiap unit usaha koperasi di kelola oleh para pengurus yang telah memiliki pengalaman di bidangnya, sehingga unit usaha koperasi sejahtera tondano bukan hanya tumbuh dan berkembang serta menghasilkan keuntungan, tetapi juga mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial masyarakat.

Kebijakan Akuntansi

1. Kas dan setara kas
   a. Definisi, meliputi uang tunai, saldo rekening bank, dan instrumen keuangan yang sangat likuid.
   b. Pengakuan, kas diakui saat diterima atu dikeluarkan.
   c. Pengukuran, kas biasanya diukur pada nilai nominalnya.

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS NEGERI MANADO
JEKMA JURNAL EKONOMI, KEPENDIDIKAN, MANAJEMEN, DAN AKUNTANSI
ISSN 3025-2105

d. Penyajian, kas disajikan sebagai aset lancar pada neraca
e. Pengungkapan, informasi penting terkait kas harus diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.
f. Rekonsiliasi bank, kebijakan untuk menjaga keamanan kas, seperti pemisahan tugas dan otorisasi.
g. Kas kecil, prosedur pengelolaan dana kas kecil untuk pengeluaran rutin yang nilainya kecil.
h. Kas dalam mata uang asing, kebijakan untuk mencatat dan melaporkan kas dalam mata uang asing.

2. Piutang Simpanan Pinjaman
   a. Pengakuan awal, piutang simpanan pinjaman diakui saat dana dipinjamkan kepada angggota.Dicatat sebesar nilai nominal pinjaman.
   b. Pengukuran, menggunakan metode biaya perolehan diamortisasi.Bunga diakui menggunakan metode suku bank efektif.
   c. Penyisihan kerugian, dibentuk berdasarkan estimasi jumlah yang tidak tertagih. Dievaluasi secara berkala dan disesuaikan jika diperlukan.
   d. Pengahapusan piutang
      - Kebijakan akuntansi yang diterapkan.
      - Jumlah bruto piutang dan penyisihan kerugian.
      - Analisis umur piutang.
3. Simpanan sukarela
   a. Pengakuan, diakui sebagai kewaiban/liabilitas koperasi.Dicatat saat menerima setoran dari anggota.
   b. Pengukuran, diukur sebagai nilai nominal yang diterima
   c. Pencatatan, debit: Kas/Bank. Kredit: Simpanan Sukarela
   d. Penyajian, disajikan sebagai liabilitas jangka pendek di neraca.
   e. Bunga/jasa, jika memberikan bunga/jasa, dicatat sebagai beban bunga.Perhitungan bunga berdasarkan kebijakan koperasi.
   f. Penarikan, anggota dapat menarik sewaktu-waktu dan dapat mengurangi saldo simpanan sukarela.
   g. Pengungkapan, kebijakan terkait simpanan sukarela diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.
4. Simpanan pokok/wajib
   a. Definisi, simpanan pokok merupakan setoran awal anggota saat bergabung dengan koperasi. Sedangkan, Simpanan wajib merupakan rutin anggota sesuai ketentuan koperasi
   b. Pengakuan, dicatat sebagai ekuitas koperasi. Diakui saat diterima dari anggota
   c. Pengukuran, dicatat sebesar nilai nominal yang diterima
   d. Penyajian, disajikan sebagai bagian dari ekuitas di neraca.Dipisahkan antara simpanan pokok dan simpanan wajib.
   e. Pengungkapan, nilai simpanan pokok dan wajib per anggota. Kebijakan pengembalian simpanan jika anggota keluar.
5. Dana cadangan
   a. Pengakuan, dana cadangan diakui sebagai bagian dari ekuitas dalam neraca.
   b. Pengukuran, dana cadangan diukur sebesar nilai nominal yang ditetapkan atau disetujui.
   c. Pencatatan, pembentukan dana cadangan biasanya dicatat dengan mendebit laba ditahan dan mengkredit akun dana cadangan.
   d. Pengungkapan, rincian dana cadangan, tujuan pembentukanya, dan perubahan selama periode berjalan harus diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.
   e. Penggunaan, penggunaan dana cadangan harus sesuai dengan tujuan pembentukannya dan disetujui oleh pihak berwenang dalam entitas.

f. Pelaporan, dana cadangan dilaporkan sebagai komponen terpisah dalam laporan posisi keuangan atau neraca.
g. Evaluasi berkala, kecukupan dana cadangan perlu dievaluasi secara berkala dan disesuaikan jika diperlukan.

6. SHU
   a. Pengakuan, SHU diakui pada akhir periode akuntansi berdasarkan selisih antara pendapatan dan beban koperasi.
   b. Pengukuran, SHU diukur berdasarkan nilai nominal yang diperoleh dari hasil usaha koperasi.
   c. Pembagian SHU, umumnya dibagi sesuai dengan aturan dalam anggaran dasar koperasi, baiasanya mencakup: Cadangan koperasi, Jasa anggota, Dana pengurus, Dana pendidikan, Dana sosial dana pembagunan
   d. Penyajian, SHU disajikan dalam laporan keuangan koperasi, terutama dalam Laporan Laba Rugi.
   e. Pengungkapan, rincian pembagian SHU harus diungkapakan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.
7. Pendapatan
   a. Pengakuan pendapatan, biasanya diakui saat barang/jasa telah diserahkan dan risiko serta manfaat telah beralih ke anggota,
   b. Pengukuran, pendapatan diukur berdasarkan nilai wajar imbalan yang diterima/akan diterima.
   c. Metode akrual, pendapatan dicatat saat terjadinya transaksi, bukan saat kas diterima.
   d. Prinsip matching, pendapatan dicocokkan dengan beban terkait pada periode yang sama.
   e. Pengungkapan, kebijakan pengakuan pendapatan harus diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.
8. Biaya
   a. Pengakuan biaya, menentukan kapan suatu biaya diakui dalam pembukuan.
   b. Pengukuran biaya, menentukan bagaimana biaya diukur dan dinilai.
   c. Klasifikasi biaya, mengelompokkan biaya ke dalam kategori yang sesuai.
   d. Alokasi biaya, menentukan bagaimana biaya dialokasikan ke priode akuntansi atau departemen tertentu.
   e. Metode penilaian persediaan, seperti FIFO, LIFO, atau rata-rata tertimbang.
   f. Kapitalisasi pengeluaran, menentukan biaya mana yang dikapitalisasi atau dibebankan.
   g. Pengungkapan, menentukan informasi biaya apa yang perlu diungkapkan dalam laporan keuangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Tondano peneliti menyimpulkan bahwa: 1) Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Tondano belum menerapkan laporan keuangan sesuai SAK ETAP, karena laporan keuangan yang disajikan hanya Neraca, Laporan Laba Rugi, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Sedangkan, laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP yaitu, Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan; 2) Dalam penyusunan laporan keuangan Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Tondano, yang menyajikan Laporan Keuangan Neraca, Laba Rugi, dan perubahan Ekuitas terdapat beberapa pos-pos atau akun-akun yang belum sesuai dengan SAK ETAP; dan 3) SAK ETAP belum diterapkan dengan maskimal di Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Tondano karena kurangnya pemahaman mengenai penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP yang disebabkan belum adanya sosialisasi mengenai SAK ETAP.

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS NEGERI MANADO
JEKMA JURNAL EKONOMI, KEPENDIDIKAN, MANAJEMEN, DAN AKUNTANSI
ISSN 3025-2105

SARAN

Saran yang dapat diberikan adalah: 1) Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Tondano sebaiknya menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK ETAP karena berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi dan UMKM No. 12/Per/M.KUKM/IX/2015 Pasal 3 dipersyaratkan laporan keuangan mengacu pada SAK ETAP yang dapat memberikan kemudahan kepada koperasi dalam menyajikan laporan keuangan dan anggota dapat mengetahui manfaat yang diperoleh selama satu periode; 2) Untuk KSP Sejahtera Tondano dalam penyusunan laporan keuangan pada periode selanjutnya sudah sesuai atau menerapkan SAK ETAP; 3) Untuk KSP Sejahtera Tondano untuk lebih memahami SAK ETAP agar laporan keuangan yang dibuat lengkap dan dapat mudah dipahami bagi pengguna laporan keuangan; dan 3) Untuk peneliti selanjutnya kiranya dapat melakukan penelitian terhadap Laporan Keuangan berdasarkan SAK ETAP bersama perusahaan-perusahaan yang lain, dan kiranya bisa mendapat variabel baru untuk diteliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Arifiyanto, D. F., & Kurrohman, T. (2014). Akuntabilitas pengelolaan alokasi dana desa di Kabupaten Jember. Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan, 2(3).

IAI. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. In Sak Etap 182.

Idris, M. (2023, September 14). *Kompas*. Retrieved From Pengertian Koperasi Simpan Pinjam Fungsinya, Dan Contohnya.

Laliwu, J., Sumual, T. E. M., & Tanor, L. A. (2021). Analisis Penyajian Laporan Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Global Mandiri Berdasarkan Psak Etap Desa Beo Kabupaten Talaud. Jurnal Akuntansi Manado (Jaim), 105-117.

Madika, Y., & Bachtiar, Y. (2023). Analisis Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Pam Tirta Karajae Kota Parepare. Journal Ak-99, 3(2), 314-322.

Mpendo, I., & Evinita, L. (2023). Analisis Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan Sak Etap Pada Pdam Minahasa. Methosika: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist, 7(1), 29-39.

Prof.Dr.Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (MIXED METHODS). Yogyakarta: Alfabeta.

Rolos, R. F., Sondakh, J. J., & Lambey, R. (2016). Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Dalam Penyajian Laporan Keuangan Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Gelora Pendidikan Kota Tomohon. Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi, 11(2).

Sendow, S., Manengkey, J., & Kambey, A (2020). Analisis Penerapan SAK ETAP Pada Koperasi di Kabupaten Minahasa. Jurnal Akuntansi Manado (JAIM).

Sulut, R. P. (2023, Agustus 28). Barometer. Retrieved from Pemprov Sulut Aktfkan Kembali Koperasi Genjot Pertumbuhan Ekonomi: UKM, T. M. (2023, Oktober 29). Majalah Tempo. Retrieved from Agar Koperasi Mampu Adaptif dan Lebih Berperan Dalam Perekonomian Pemerintah Mendorong RUU Perkoperasian Segera Disahkan.